

**HUBUNGAN USIA DENGAN PENYEMBUHAN LUKA
POST SECTIO CAESAREA (SC) PADA IBU NIFAS
DI RS PKU MUHAMMADIYAH
GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Sri Ainunita
1710104088**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN USIA DENGAN PENYEMBUHAN LUKA
POST *SECTIO CAESAREA* (SC) PADA IBU NIFAS
DI RS PKU MUHAMMADIYAH
GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Sri Ainunita
1710104088**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN USIA DENGAN PENYEMBUHAN LUKA
POST *SECTIO CAESAREA* (SC) PADA IBU NIFAS
DI RS PKU MUHAMMADIYAH
GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
Sri Ainunita
1710104088**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Sholaikhah Sulistyoningtyas, S.ST., M. Kes

Tanggal : 1 September 2018

Tanda tangan :



HUBUNGAN USIA DENGAN PENYEMBUHAN LUKA POST *SECTIO CAESAREA* (SC) PADA IBU NIFAS DI RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING

Sri Ainunita, Sholaikhah Sulistyoningtyas

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail: ainun.nitha@gmail.com

Abstrak: *Survey World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa angka kejadian infeksi luka operasi di dunia berkisar antara 5% sampai 15% (WHO, 2015). Bahaya infeksi menjadi Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yang menjadi salah satu indikator derajat kesehatan perempuan masih tinggi. AKI di Indonesia merupakan yang paling tinggi di ASEAN. Desain penelitian ini adalah analisis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (usia) dengan variabel terikat (penyembuhan luka post sc) dengan pendekatan *retrospektif study* yaitu suatu penelitian yang menggunakan atau melihat data atau catatan yang pernah dilakukan pada masa yang lalu (Notoadmojo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas post sc di RS PKU Muhammadiyah Gamping dari bulan Januari-Mei tahun 2017 sebanyak 78 ibu nifas. Pengambilan sampel pada penelitian ini secara *kuota sampling*. Hasil analisis *Chi Square* dengan nilai kontingensi sebesar 0,838 yang mana diinterpretasikan memiliki tingkat keeratan hubungan antara usia dengan penyembuhan luka post sc di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2017 sehingga didapatkan kesimpulan tingkat keeratan hubungan usia merupakan suatu faktor proses penyembuhan luka. Diharapkan Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pelayanan penyembuhan luka post sc sehingga pencegahan infeksi bisa dilakukan secara cepat.

Kata Kunci : Usia, Penyembuhan luka, *Post sectio caesarea*

Abstract: The World Health Organization (WHO) survey reports that the incidence of surgical wound infections in the world ranges from 5% to 15% (WHO, 2015). The danger of infection being the Maternal Mortality Ratio (MMR) in Indonesia which is one indicator of women's health status is still high. Maternal Mortality Ratio in Indonesia is the highest in ASEAN. The design of this study is a correlation analysis that aims to determine the correlation between independent variables (age) and the dependent variable (post-scaled wound healing) and a retrospective study approach that is a study that used or saw data or records done in the past (Notoadmojo, 2010). The populations in this study were all postpartum women at Gamping PKU Muhammadiyah Hospital from January to May 2017 as many as 78 postpartum mothers. Sampling in this study was quota sampling. Chi Square analysis results with a contingency value of 0.838 which was interpreted to have a close correlation between age and post *Sectio Caesarea* wound healing at Gamping PKU Muhammadiyah Hospital in 2017 so that the conclusion of the correlative closeness level of age was a factor of wound healing process. It is expected that the results of this study can be input in the post scaling wound healing service so that prevention of infection can be done quickly.

Keywords : Age, Wound healing, *Post Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Menurut Data Statistik Indonesia tahun 2012 menunjukkan bahwa angka kematian ibu di Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih tetap tinggi, meskipun telah menurun dari tahun 2011/2012 yang mencapai 307/100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu saat proses kehamilan dan melahirkan memberikan dampak pada peningkatan angka kematian ibu di Indonesia.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, tercatat persalinan sc di Indonesia (10%), Sumatera Barat (14%) dimana angka tersebut hampir mendekati batas maksimal standar yang menyebabkan kematian dan angka kesakitan ibu tertinggi akibat kelahiran pembedahan pada perut abdominal. Untuk itu di Indonesia mempunyai target pencapaian kesehatan melalui *Millennium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 yaitu menurunkan angka kematian ibu menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Pasal 1 Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan : Pencegahan dan Pengendalian Infeksi yang selanjutnya disingkat PPI adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan.

Angka kejadian infeksi di Indonesia merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu. Angka kematian ibu yang di sebabkan oleh infeksi post sc di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 7,3% (Kepmenkes RI, 2015).

Angka kejadian terhambatnya penyembuhan luka sc di Indonesia diantaranya di kota Cimahi (2015) sebanyak 75 ibu nifas post sc dengan usia 26-45 (47 orang) dan usia 17-25 (28 orang), di Riau (2013) sebanyak 154 dengan usia >35 tahun (79 orang) dan usia <35 tahun (75 orang). Sedangkan angka kejadian infeksi pada luka post sc di Jawa Tengah adalah 3,54% (Dinkes Jateng, 2014).

Kejadian infeksi luka operasi di RS Umum Pemerintah (RSUP) Dr. Sardjito merupakan urutan kedua diperoleh data sebanyak 17% (Dahesihdewi, 2015). Hasil penelitian terdahulu Sri Fajriani (2016) di RS PKU Muhammadiyah Bantul didapatkan data bahwa sebanyak Pasien yang memiliki infeksi pada luka operasi paling banyak umur 34-43 tahun (26,7%) dikarenakan adanya faktor yang mendukung lain misalnya adanya penyakit penyerta, dan umur paling banyak responden dengan rentang umur 36-45 tahun (36,4%).

Data yang didapat di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada bulan Januari-Desember 2017 total persalinan sebanyak 785 (7.85%), yang melahirkan dengan tindakan SC (pembedahan) sebanyak 423 (4.23%) post SC. Dari bulan Agustus – Desember 2017 ibu nifas post sc dengan factor resiko umur >35-40 tahun dengan rata-rata 102 (1,02%) ibu nifas post sc, dan tingkat umur <20-35 tahun sebanyak 90 atau (0,9%) yang tidak termasuk komplikasi sc. sedangkan melahirkan dengan normal atau pervaginam sebanyak 320 (3.2%) post partum, dan yang melahirkan dengan tindakan induksi sebanyak 42 (0.42%) persalinan.

Untuk pencegahan infeksi luka sc bidan memberikan asuhan pada pasien post sc ataupun post partum normal untuk pemulihan, penyembuhan, dan pengembalian alat-alat kandungan membutuhkan proses yang sama. Akan tetapi pada kasus post sc membutuhkan asuhan yang lebih karena terdapat luka jahitan pada abdomen yang membutuhkan perawatan untuk mencegah terjadinya infeksi (Prawihardjo, 2009).

Faktor-faktor infeksi ini juga yang mempengaruhi terhambatnya penyembuhan luka yang mengakibatkan terjadinya infeksi adalah faktor lokal yang terdiri dari praktek manajemen luka, hipovolemia, infeksi dan adanya benda asing. Sedangkan faktor umum terdiri dari usia, nutrisi, steroid, sepsis, penyakit ibu seperti anemia, diabetes dan obat-obatan. bahwa kulit utuh pada orang dewasa muda yang sehat merupakan suatu barrier yang baik terhadap trauma mekanis dan infeksi, begitu juga dengan efisiensi sistem imun (Eka Putra, 2013).

Penelitian Lina (2017) responden yang berusia muda mayoritas mengalami proses penyembuhan luka operasi seksio sesaria cepat sebanyak 40 responden (93,0%) sedangkan dari 14 responden yang yang berusia tua mayoritas mengalami proses penyembuhan luka operasi seksio sesaria cepat sebanyak 10 responden (71,4%).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif korelasional* dengan pendekatan *retrospektif study*. Variabel bebas adalah usia dan variabel terikatnya adalah penyembuhan luka post sc di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas post sc di RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan jumlah sampel 78 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *kuota sampling*. Penelitian ini menggunakan alat dan metode pengumpulan data berupa melihat data atau catatan yang pernah dilakukan pada masa yang lalu di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan usia dengan penyembuhan luka post *sectio caesarea (sc)* di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Penelitian

Hasil analisis pada tabel 4.1 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan

Karakteristik Responden	Sembuh		Tidak sembuh		Frekuensi
	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	
Usia					
20 dan >35 tahun	7	7.3	37	36.7	
20-35 tahun	6	5.7	28	28.3	
Total	13	16.7	65	83.3	
Pendidikan					
SD	0	0	1	1.5	
SMP	1	1.3	4	4.2	
SMA	4	5.1	32	41.0	
Diploma	1	1.3	8	10.3	
Perguruan Tinggi	7	9.0	20	25.6	
Total	13	16.7	65	83.3	
Pekerjaan					
Pelajar	0	0	1	1.3	
IRT	5	6.4	30	38.5	
Wiraswasta	5	6.4	31	39.7	
Pegawai swasta	3	3.8	3	3.8	
Total	13	16.7	65	83.3	

umur paling banyak berumur 20-35 tahun sebanyak 34 orang (43%) dan yang berumur <20 dan 35> tahun 44 orang (43%).

Analisis Univariat

Tabel 3.2 Frekuensi Usia Dengan Kejadian Penyembuhan Luka Post SC di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Kejadian Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Usia Tidak Risiko	34	43.6
Usia Risiko	44	56.4
Total	78	100.0

Tabel 3.2 menunjukkan usia pada kelompok ibu nifas post sc di RS PKU Muhammadiyah Gamping yang mengalami penyembuhan luka sc paling banyak pada ibu yang mempunyai umur resiko 35> tahun sebanyak 44 responden (56%), dan usia tidak resiko 20-35 tahun sebanyak 34 responden (43%).

Tabel 4.1 Frekuensi Kejadian Penyembuhan Luka Post SC di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Kejadian Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Usia Tidak Risiko	34	43.6
Usia Risiko	44	56.4
Total	78	100.0

Tabel 4.1 menunjukkan penyembuhan luka sc pada ibu nifas post sc di RS PKU Muhammadiyah Gamping dari bulan Januari-Mei tahun 2017, diperoleh ibu nifas post sc dengan luka sc sembuh sebanyak 13 orang (16%), dan ibu yang mengalami luka sc tidak sembuh sebanyak 65 orang (83%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.2 Hubungan Usia dengan Penyembuhan Luka Post SC di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Faktor Ibu	Sembuh		Tidak Sembuh		Total		P-value	Koefisient korelasi
	F	%	F	%	F	%		
Usia Risiko	7	15.9	37	84.1	78	100.0	0.00	0.838
Usia Tidak Risiko	6	17.6	28	82.4			0	
Total	13	16.7	65	83.3				

Hasil analisis pada tabel 4.2 didapatkan bahwa sebanyak luka sc tidak sembuh adalah ibu post sc dengan resiko umur yaitu sebanyak 37 orang (84%) dan yang luka sc sembuh sebanyak 7 orang (15%). Jumlah responden dengan usia tidak resiko yang mengalami penyembuhan luka sc sebanyak 6 orang (17%), dan dengan luka yang tidak sembuh sebanyak 28 orang (82%).

Hasil perhitungan statistik hubungan usia dengan penyembuhan luka post sc di RS PKU Muhammadiyah Gamping Tahun 2017 menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000, sehingga *p-value* < 0,05 sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara usia dengan penyembuhan luka post sc pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Hasil perhitungan uji keeratan hubungan diperoleh nilai

kontingensi sebesar 0,838 menunjukkan kekuatan hubungan antara usia dengan penyembuhan luka post sc di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

PEMBAHASAN

Risiko Usia Kejadian Penyembuhan Luka Post SC

Hasil analisis data didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak resiko usia ibu yang mengalami penyembuhan luka post sc sebanyak 44 responden (56.4%), disebabkan faktor resiko usia yang mempengaruhi penyembuhan luka sc, adanya penurunan tingkat metabolisme dan proses penuaan yang dapat menurunkan sistem perbaikan sel.

Menurut Larasati (2014) Semakin bertambahnya usia, maka tingkat metabolisme semakin menurun. Hal ini dikarenakan hilangnya sebagian jaringan otot serta perubahan hormonal dan neurologis, akibatnya kecepatan tubuh dalam membakar kalori pun berkurang. Dijelaskan melalui teori tersebut bahwa semakin bertambahnya umur maka tingkat fungsi jaringan otot akan semakin menurun.

umur beresiko banyak mengalami perbaikan sel yang cukup lama pada kematangan usia ibu nifas post sc, hal ini sesuai dengan teori Hidayat (2007) usia merupakan suatu faktor proses penyembuhan luka. Kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia seseorang, namun selanjutnya proses penuaan dapat memperlambat proses perbaikan sel sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka.

Kejadian Penyembuhan Luka Post Sc

Dari hasil ini didominasi luka yang tidak sembuh karena adanya mobilisasi yang kurang dilatih oleh ibu nifas post sc dan kemauan ibu yang tidak ingin banyak menggerakkan anggota tubuhnya pada tahap-tahap yang membutuhkan perhatian khusus ibu untuk mendukung cepatnya kesembuhan luka sc.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Batti (2014), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka post seksio sesarea di RS Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang melakukan mobilisasi 14 (70%) dan responden yang tidak melakukan mobilisasi berjumlah 6 responden (30%), hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa mobilisasi mempengaruhi proses penyembuhan luka post seksio sesarea dengan p-value 0,002.

Hubungan Usia Dengan Penyembuhan Luka Post Sc

Berdasarkan penelitian di RS PKU Muhammadiyah Gamping didapatkan nilai *p value* <0.05 yang berarti terdapat hubungan antara usia dengan kejadian penyembuhan luka post pada ibu nifas, dengan nilai *p value* yang diperoleh 0.000 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang mana diinterpretasikan ada hubungan yang signifikan, dengan tingkat keeratan hubungan yang didapatkan nilai koefisien korelasi 0.838 yang menunjukkan bahwa memiliki kekuatan hubungan antara usia dengan kejadian penyembuhan luka post sc.

Dari hasil penelitian hal ini menunjukkan karena adanya dari kematangan usia reproduksi yang berpengaruh pada proses penyembuhan luka post sc pada ibu nifas yang mana pertumbuhan jaringan sel kulit yang baru membutuhkan waktu yg cukup lama dikarenakan terdapat penuaan kulit pada ibu nifas post sc yang memiliki kematangan usia.

hal ini sejalan dengan teori Hidayat (2007) Usia merupakan suatu faktor proses penyembuhan luka. Kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia seseorang, namun selanjutnya proses penuaan dapat memperlambat proses perbaikan sel sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka. Bartini (2012) usia

dapat mengganggu semua tahap penyembuhan luka seperti perubahan vaskuler mengganggu sirkulasi ke daerah luka.

Usia ibu sangat menentukan dalam respon tubuh untuk proses penyembuhan luka, karena usia $35 >$ tahun sistim kulitnya cenderung lama dalam proses penyembuhan luka, dan trauma operasi. sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rajab (2009) Umur merupakan faktor resiko untuk terjangkit penyakit dan masalah kesehatan yang tidak dapat diubah. Winkjosastro (2010) umur risiko dalam kurun reproduksi adalah umur kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun, karena kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah usia 20 tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan antara usia dengan penyembuhan luka post sc dengan keeratan hubungan diperoleh dari hasil uji *chi square* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,838 yang mana diinterprestasikan memiliki tingkat keeratan hubungan, dan didapatkan nilai *continuity correction* sebesar 0.000 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian penyembuhan luka.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan pihak rumah sakit dapat mempertahankan standar operasional prosedur dalam penyembuhan luka post sc untuk tetap menjaga pengendalian infeksi terhadap pasien ataupun keluarga yang datang menjenguk pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Batti. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Seksio Sesarea di RS Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah*.<http://www//e-Journal.com>. Akses tanggal 10 April 2016.
- Bartini, I. (2012). *Buku Pintar Panduan Dan Tips hamil sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dinkes Jateng, (2014). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Aceh*. http://www//dinkes_aceh.com. Akses tanggal 10 Maret 2016.
- Ekaputra, E. (2013). *Evolusi manajemen luka*. Jakarta: Trans Info Media.
- Hidayat, Mufdillah. (2007). *Catatan Kuliah Konsep Kebidanan Plus Materi Bidan Delima*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Kemenkes RI, (2015). *Kesehatan Dalam Rangka Sustainable Development Goals (SDG's)*. Akses tanggal 23 November 2016.
- Larasati, Aqila. (2014). *Metabolisme dan Penurunan Berat Badan*, 14 Agustus 2014, (<http://hikmat.web.id/kesehatan/metabolismedan-penurunan-berat-badan/>), diakses tanggal 8 Maret 2015..
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Prawihardjo. (2009). *Ilmu Kandungan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono
- Rajab. (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas Normal* Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Winkjosastro, H. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.

World Health Organization. Prevention of hospital-acquired infections. Diakses 25 Januari 2016 dari <http://www.who.int/csr/resources/publications/whodscsreph200212.pdf>